

**ANALISIS STRATEGI AKTIVISME TRANSNASIONAL GERAKAN BOIKOT,  
DIVESTASI, DAN SANKSI (BDS) DALAM MELAWAN PENDUDUKAN ISRAEL  
DI WILAYAH PALESTINA (2021-2024)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ZAHRA ASEAN PRIYATNA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS STRATEGI AKTIVISME TRANSNASIONAL GERAKAN BOIKOT, DIVESTASI, DAN SANKSI (BDS) DALAM MELAWAN PENDUDUKAN ISRAEL DI WILAYAH PALESTINA (2021-2024)**

**Oleh**

**ZAHRA ASEAN PRIYATNA**

Konflik Palestina-Israel yang terus meningkat pada 2021-2024 memicu solidaritas internasional terhadap perjuangan rakyat Palestina. Isu penindasan dan pelanggaran HAM menjadi perhatian utama studi hubungan internasional, terutama melalui advokasi lintas negara. Dalam konteks ini, berbabagi gerakan masyarakat sipil sebagai aktor non-negara muncul untuk menekan Israel agar mengakhiri pendudukan, salah satunya Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) yang mengadopsi strategi perlawanan non-kekerasan.

Penelitian ini menganalisis strategi aktivisme transnasional BDS dengan teori gerakan sosial Sidney Tarrow menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan observasi konten digital dari situs resmi media sosial BDS periode 2021-2024. Analisis difokuskan pada lima aspek: framing isu, mobilisasi sumber daya, jaringan transnasional, peluang politik, dan siklus kontestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BDS membingkai Israel sebagai rezim apartheid modern, kolonialisme pemukim, dan kejahatan terhadap kemanusiaan, serta menyebarkan narasi ini melalui kampanye digital global. Dalam mobilisasi, BDS menggalang jaringan seniman, akademisi, lembaga internasional, dan komunitas sipil. Secara transnasional, BDS memperluas solidaritas melalui kampanye kolektif di berbagai negara dan memanfaatkan momentum eskalasi konflik untuk memperkuat tekanan global. Gerakan ini juga menggunakan peluang politik dari laporan lembaga HAM, dukungan negara pendukung Palestina, dan keterbelahan elite global. Siklus kontestasi tampak dari eskalasi 2021, konsolidasi 2022, hingga puncak mobilisasi 2023–2024 saat genosida Gaza, yang menunjukkan adaptasi taktik dan ketahanan gerakan. Strategi-strategi tersebut memungkinkan BDS memperluas dukungan, meningkatkan kesadaran publik, dan menjaga relevansi dalam merespon kolonialisme Israel.

**Kata Kunci:** Gerakan BDS, Aktivisme transnasional, Palestina-Israel, Boikot, Gerakan Sosial.

## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF THE TRANSNATIONAL ACTIVISM STRATEGY OF THE BOYCOTT, DIVESTMENT, AND SANCTIONS (BDS) MOVEMENT IN RESISTING ISRAELI OCCUPATION IN PALESTINIAN TERRITORIES (2021–2024)**

By  
**Zahra Asean Priyatna**

The escalating Palestine–Israel conflict during 2021–2024 triggered waves of international solidarity for the Palestinians’ struggle. Concerns about oppression and human rights violations became central issues in the study of international relations, particularly through various forms of cross-border advocacy. In this context, several civil society movements have emerged as non-state actors that have pressed Israel to end the occupation; one such movement is the Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) campaign, which employs non-violent strategies. This research analyzes the transnational activism strategies of the BDS movement by employing Sidney Tarrow’s social movement theory and applying a descriptive qualitative method through literature study and digital content observation from BDS’s official website and social media during the 2021–2024 period. The analysis focuses on five aspects: issue framing, resource mobilization, transnational networking, political opportunities, and cycles of contention. The findings reveal that BDS frames Israel as a modern apartheid regime, settler colonialism, and a perpetrator of crimes against humanity, disseminating these frames through global and symbolic digital campaigns. In terms of mobilization, BDS builds networks with artists, academics, international institutions, and civil society. Transnationally, BDS strengthens global solidarity through collective campaigns across countries and leverages conflict escalation to intensify international pressure. The movement also leverages political opportunities through human rights reports, support from pro-Palestine states, and divisions among global elites. Cycles of contention manifest in the escalation of 2021, the consolidation in 2022, and the peak mobilization during the 2023–2024 Gaza genocide, reflecting tactical adaptation and resilience. These strategies enable BDS to expand its support base, raise public awareness, and sustain its relevance in confronting Israeli colonial practices.

**Keywords: BDS Movement, Transnational Activism, Palestine-Israel, Boycott, Social Movements.**

**ANALISIS STRATEGI AKTIVISME TRANSNASIONAL GERAKAN BOIKOT,  
DIVESTASI, DAN SANKSI (BDS) DALAM MELAWAN PENDUDUKAN ISRAEL  
DI WILAYAH PALESTINA (2021-2024)**

**Oleh**

**ZAHRA ASEAN PRIYATNA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**



Judul Skripsi

: Analisis Strategi Aktivisme Transnasional  
Gerakan Boikot, Divestasi, Dan Sanksi  
(Bds) Dalam Melawan Pendudukan Israel  
Di Wilayah Palestina (2021-2024).

Nama Mahasiswa

: Zahra Asean Priyatna

Nomor Pokok Mahasiswa

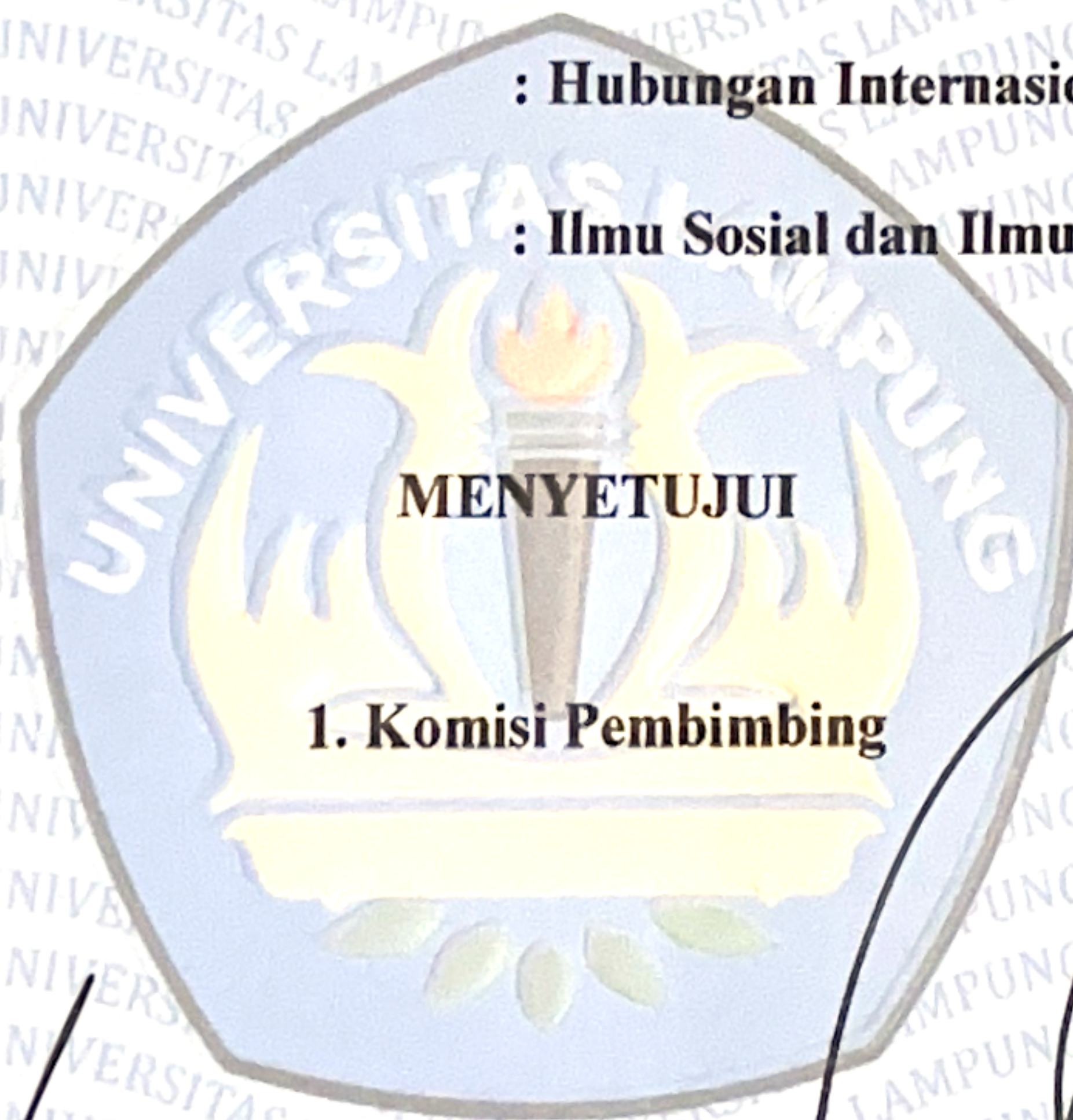
: 2116071067

Jurusan

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Gita Karisma, S.IP., M.Si.

NIP. 198701282014042001

Moh. Nizar, S.IP., M.A.

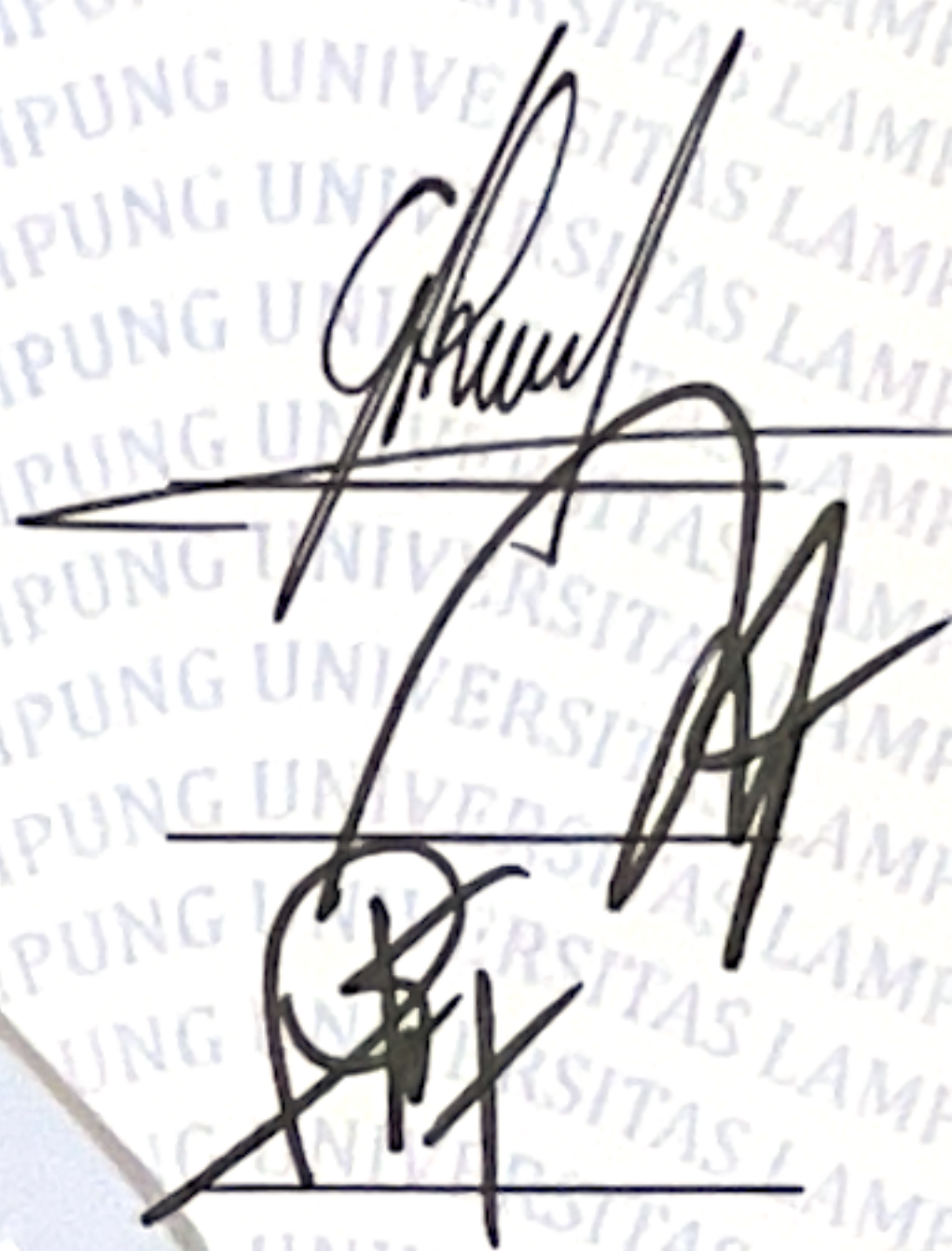
NIP. 198308192015041005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 19810628 200501 1 003



**MENGESAHKAN****1. Tim Penguji****Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.****Sekretaris : Moh. Nizar, S.IP., M.A.****Penguji Utama : Luerdi, S.IP., M.Si.****2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik****Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.****NIP. 197608212000032001****Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 November 2025**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 November 2025

Yang membuat pernyataan,

A yellow rectangular meter stamp with a green arrow pointing upwards and the text 'METERAN TEMPEL' and '93773ALX121676550' is visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Zahra Asean Priyatna

NPM. 2116071067



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Zahra Asean Priyatna lahir di Banarjojo, pada 27 November 2002. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara pasangan Drs. SE. Priyatna, MM. dan Asih Sutarti. Pendidikan formal penulis dimulai di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Wahdatul Ummah pada tahun 2008, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wahdatul Ummah pada tahun 2010-2015, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insani pada tahun 2015-2018 dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Metro, Metro Timur hingga lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, antara lain pada kegiatan *FUNCAMP* IR dan *HI Anniversary* yang diadakan setiap tahunnya. Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gelombang Panjang kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Dilanjutkan melaksanakan program magang di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Lampung.

### **Motto**

Rabbisyrah lī ṣadrī wa yassir lī amrī waḥlul 'uqdatam mil lisānī  
“Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan ringankanlah segala urusanku, dan  
lepaskanlah kekakuan dari lidahku” (QS. Ṭāhā [20]: 25–27)

*“Even after everything you’ve been through, you are still standing. No matter  
what today brings, this is your reminder that you are sitting on your own  
answered prayers.”*

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Ibu, Kakak, dan Adik-adikku tersayang

Serta seluruh pembaca

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Aktivisme Transnasional Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) dalam Melawan Pendudukan Israel di Wilayah Palestina (2021–2024)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mendampingi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat, berkah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
5. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak ilmu, saran, dan meluangkan waktu dalam

memenuhi kebutuhan akademik penulis hingga akhirnya diperlancar sampai titik ini.

6. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi penulis, yang senantiasa memberikan ilmu, saran, meluangkan waktu dan kesabarannya untuk membimbing dan menyemangati penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan pengabdian yang diberikan dalam mendukung penyelesaian skripsi penulis.
7. Mas Moh Nizar, S.IP., M.A. Selaku Dosen Pendamping Skripsi penulis, yang senantiasa memberikan ilmu, saran, motivasi, meluangkan waktu dan kesabaran dalam melakukan bimbingan pengerjaan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan pengabdian yang diberikan dalam mendukung penyelesaian skripsi penulis.
8. Pak Luerdi, S.IP., M.Si. Selaku Dosen Penguji Skripsi, yang sudah memberikan ilmu, serta pemahaman dan masukan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu baru yang diberikan kepada penulis, membimbing, dan memberikan dukungan kepada penulis dalam mendukung penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional, yang senantiasa membekali penulis dengan ilmu yang berharga serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Terima kasih telah memberikan ilmu yang melimpah, pelajaran hidup, dan dedikasi yang sudah diberikan kepada penulis.
10. Kepada orang tua penulis, ibu Asih Sutarti, yang selalu memberikan yang dimiliki kepada penulis, selalu menyertai dalam doa, dan menjadi alasan penulis untuk bangkit dan tetap semangat jika penulis mengalami keterpurukan. Semoga mama sehat selalu dan panjang umur sehingga dapat menyaksikan penulis mencapai semua impian dan kesuksesan.
11. Kepada kakak-kakak saya, Mba Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy. dan Mas Bella, yang senantiasa mendukung penulis jika penulis mengalami



kesulitan. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan pendidikan penulis.

12. Kepada sahabat-sahabat penulis; Khairunnisa Husaini, Fatiya Syafa Azizah, dan Dwi Zahra Nur Afifah. Terima kasih selalu kebersamai, mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan menyemangati penulis dalam suka maupun duka. Terima kasih sudah menjadi saksi kehidupan penulis dari taman kanak-kanak hingga saat ini, dan kehidupan yang akan datang.
13. Kepada Muhammad Fadhly Alfarisi, yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada penulis ketika penulis kehilangan semangat. Terima kasih atas dukungannya dalam memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dari mulai hingga skripsi ini diselesaikan.
14. Kepada sahabat saya, Andri Muftya, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan menjadikan rumahnya nyaman bagi penulis untuk menyelesaikan proses skripsi. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
15. Kepada sahabat-sahabat SMA penulis; Indah Pramudhyta, Habibah Isti, Salsabila Rahmawati, dan Aulia Arnelita, yang senantiasa menyemangati dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah kebersamai penulis dengan canda tawa yang menguatkan penulis.
16. Kepada teman-teman di perkuliahan; Anindya Shafira, Maura Balqis, Widya Febi, Elisabet Restu, yang sudah kebersamai penulis selama perkuliahan berlangsung. Ramaditha Azzahrah dan Alhafiz yang sudah kebersamai perkuliahan semester 6 penulis. Masdianto Simarmata, Anta Enggar, dan Iyas Sukma yang kebersamai dan memberikan semangat kepada penulis sebagai teman seperbimbingan Mba Gigi.
17. Kepada teman-teman KKN penulis yang selalu penulis rindukan; Dina Chairunisa, Shafira Azahra, Braja Pratama Putra, Nanda Sakti, dan Nyoman Eka. Terima kasih sudah membuat pengalaman KKN penulis

menyenangkan dan membuat pengalaman tersebut bukan pengalaman yang memberatkan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dukungan, dan waktu yang diluangkan untuk penulis dalam penyelesaian proses skripsi.

18. Kepada rekan-rekan magang penulis; Chaikal Agung, Belva Mahardika, Farhan, dan Kentin Cahyani. Terima kasih telah kebersamaian penulis dan menciptakan pengalaman tersebut menyenangkan dan membuat penulis nyaman melewati program magang di Sekretariat DPRD Provinsi Lampung.
19. Kepada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang. Melalui pengalaman berharga tersebut, penulis dapat menyaksikan secara langsung dinamika kerja lembaga legislatif daerah hingga tata kelola administrasi pemerintahan. Kesempatan ini memberikan wawasan praktis mengenai fungsi representasi, legislasi, dan pengawasan yang dijalankan DPRD, sehingga menjadi pengalaman dalam dunia pekerjaan dan pelengkap pengetahuan akademik yang penulis peroleh selama masa perkuliahan.
20. Kepada Kak Rizka, Kak Rizki, dan Kak Andini, serta staff Sekretariat DPRD Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan ilmu yang diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah membantu proses penulis dalam menyelesaikan program magang di Sekretariat DPRD Provinsi Lampung dengan suasana yang menyenangkan.
21. Terakhir, ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha sekuat tenaga, tetap bertahan, dan tidak menyerah hingga akhirnya mampu sampai pada titik ini. Setiap proses, tantangan, dan perjuangan yang dilalui menjadi bukti bahwa keyakinan, kerja keras, keberanian, dan doa dapat membawa penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga *blood, sweat, and tears* yang telah dilalui menjadi fondasi bagi kesuksesan di masa depan, kamu layak dirayakan.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, namun besar harapan agar karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang Hubungan Internasional dan Gerakan Sosial.

Bandar Lampung, 18 November 2025

Zahra Asean Priyatna

NPM. 211607106

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xx
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teoritis .....	11
2.2.1 Teori Gerakan Sosial ( <i>Social Movement Theory</i> ) .....	11
2.2.2 Konsep Boikot, Divestasi, dan Sanksi .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Fokus Penelitian .....	19
3.3 Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
<b>VI. PEMBAHASAN</b> .....	22
4.1 Sejarah dan perkembangan konflik Palestina-Israel .....	22

4.1.1 Eskalasi konflik 2021 - 2024.....	25
4.2 Sejarah dan Perkembangan Gerakan BDS .....	27
4.2.1 Peningkatan Intensitas Gerakan BDS Tahun 2021– 2024.....	29
4.3 Analisis Strategi Gerakan BDS Sebagai Aktivisme Transnasional Dari Tahun 2021 Sampai 2024.....	30
4.3.1 <i>Framing Issue</i> : Narasi Apartheid, Kolonialisme Pemukim, dan <i>Crimes Against Humanity</i> .....	31
4.3.2 <i>Resource Mobilization</i> : Aksi Global Kolektif dan Perorganisasian Kampanye .....	44
4.3.3 <i>Transnational Network</i> : Kolaborasi Seniman, Akademisi, Serikat Buruh, dan Komunitas Internasional .....	54
4.3.4 <i>Political Opportunity Structures</i> : Represi, Polarisasi, dan Ruang Gerak BDS.....	69
4.3.5 <i>Cycles of Contention</i> : Eskalasi, Resistensi, dan Adaptasi Strategi BDS di Tingkat Global .....	75
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Peta 1949 pasca perang Arab–Israel 1948. ....	23
<b>Gambar 4.2</b> Peta wilayah pendudukan Israel pasca Perang Enam Hari 1967.....	24
<b>Gambar 4.3</b> Unggahan resmi akun @BDSmovement di platform X (Twitter) keberlanjutan kampanye #BoycottPUMA hingga 2024. ....	50
<b>Gambar 4.4</b> Daftar Jaringan Seniman Global Pendukung Boikot Budaya terhadap Israel (PACBI/BDS) .....	61
<b>Gambar 4.5</b> Visualisasi Aksi Kolektif dalam gerakan BDS (2005–2022). ....	77
<b>Gambar 4.6</b> Case Labelisasi Anti Semitisme .....	78
<b>Gambar 4.7</b> Jumlah Postingan X @BDSmovement 2021-2024 Per-Kuartal.....	82

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Beberapa Gerakan Sosial Perjuangan Palestina .....	3
<b>Tabel 4.1</b>	Frekuensi Penggunaan Tagar dari Akun Resmi X @BDSmovement.....	38
<b>Tabel 4.2</b>	Kegiatan dalam Kampanye Tahunan LAW di Platform X.....	41
<b>Tabel 4.3</b>	Tabel Hasil Analisis Konsep Mobilisasi Sumber Daya .....	53
<b>Tabel 4.4</b>	Daftar Anggota BNC.....	55
<b>Tabel 4.5</b>	Contoh Representasi Digital BDS di Berbagai Wilayah Dunia .....	58
<b>Tabel 4.6</b>	Kutipan Asli dan Hasil dari Sumber Data BDS Movement.....	67

**DAFTAR SINGKATAN**

AIPAC	: <i>American Israel Public Affairs Committee</i>
ATT	: <i>Arms Trade Treaty</i>
BDS	: <i>Boycott, Divestment, and Sanctions</i>
BNC	: <i>BDS National Committee</i>
FOC	: <i>Flag of Convenience</i>
HRW	: <i>Human Rights Watch</i>
IAW	: <i>Israeli Apartheid Week</i>
ICJ	: <i>International Court of Justice</i>
IFA	: <i>Israel Football Association</i>
ITF	: <i>International Transport Workers' Federation</i>
JVP	: <i>Jewish Voice for Peace</i>
KLP	: <i>Kommunal Landspensjonskasse</i>
LSM	: <i>Lembaga Swadaya Masyarakat</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
OCHA	: <i>United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs</i>
PA	: <i>Palestinian Authority</i>
PACBI	: <i>Campaign for the Academic and Cultural Boycott of Israel</i>
PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>



PSC	: <i>Palestinian Solidarity Campaign</i>
PYM	: <i>Palestine Youth Movement</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNHRC	: <i>United Nations Human Rights Council</i>
UNSCO	: <i>United Nations Office of the Special Coordinator</i>
USPCR	: <i>The US Campaign for Palestinian Rights Actions</i>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konflik Palestina-Israel merupakan konflik berkepanjangan yang menarik perhatian global sejak Israel mendirikan negaranya pada tahun 1948. Konflik ini bermula dari pembagian wilayah Palestina kepada kaum Yahudi dan Arab Palestina oleh PBB yang memicu ketidakpuasan penduduk Arab Palestina karena mengabaikan hak-hak penduduk asli Palestina. Seiring berjalannya waktu, imigran Yahudi semakin meningkat dan populasinya berkembang, dan Otoritas Israel secara sepihak mendeklarasikan negaranya di atas tanah Palestina (Mustofa, 2022).

Memasuki periode 2021–2024, eskalasi konflik kembali meningkat yang menimbulkan dampak signifikan bagi dinamika politik internasional. Peristiwa pengusiran paksa warga Palestina di Sheikh Jarrah serta agresi militer Israel terhadap Jalur Gaza pada Mei 2021 telah memunculkan gelombang kecaman global sekaligus menggerakkan aksi solidaritas internasional. Situasi tersebut kemudian diperkuat oleh publikasi laporan *Human Rights Watch* (2021) dan *Amnesty International* (2022) yang mengklasifikasikan praktik Israel sebagai bentuk apartheid terhadap rakyat Palestina. Rangkaian momentum ini membuka ruang peluang politik yang mendorong hadirnya respons dari berbagai aktor di tingkat internasional.

Organisasi HAM internasional terus melaporkan pelanggaran Israel terhadap hukum internasional termasuk blokade terhadap Gaza, serangan terhadap warga sipil, penggunaan kekuatan militer yang sudah melampaui batas, pembatasan kebebasan dalam mobilisasi, serta penghancuran infrastruktur vital yang memperburuk kondisi kehidupan masyarakat Palestina. PBB dalam sebuah “*Panel*

*Discussion on “2023 War on Gaza: The Responsibility to Prevent Genocide”* menyoroti bahwa situasi di Gaza memenuhi elemen genosida serta kejahatan perang dan krisis kemanusiaan (PBB, 2023). Meningkatnya intensitas konflik Palestina-Israel menunjukkan bahwa masalah ini tidak dapat diabaikan, terutama banyaknya merenggut korban jiwa yang disebabkan oleh konflik bersenjata yang berlarut-larut ini. Laporan Kementerian Kesehatan Gaza mencatat 21.978 Martir<sup>1</sup> dalam periode 17 Oktober hingga 31 Desember 2023 dengan banyak anak dibawah umur, wanita, petugas medis, dan jurnalis menjadi korban. Infrastruktur penting termasuk rumah sakit dan pusat pemerintahan hancur akibat 65.000 ton bahan peledak dijatuhkan di Gaza (Palestinian Ministry of Health, 2023).

Sejumlah aktor internasional telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan konflik, tetapi hingga saat ini konflik ini masih berlanjut dan semakin memanas (Asaf Sniffer, 2023). Perjanjian Oslo 1993 dan Oslo 1995 yang ditandatangani oleh Israel dan Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) dengan pemberian otonomi untuk Palestina di Tepi Barat dan Gaza serta perincian struktur perdamaian (Aljazeera, 2023), *The Roadmap for Peace* yang diperkenalkan oleh Quartet (Amerika Serikat, Uni Eropa, Rusia, dan PBB) pada 30 April 2003 mengusulkan solusi dua negara (UNSCO, 2003), dan Konferensi Annapolis pada 27 November 2007 dengan upaya diplomatik penting yang mempertemukan Perdana Menteri Israel Ehud Olmert dan Presiden Otoritas Palestina Mahmoud Abbas dalam negosiasi langsung untuk mencapai kerangka perdamaian yang komprehensif (UN Peacemaker, 2007). Negosiasi ini berlanjut dengan harapan mencapai perjanjian damai, namun dalam prosesnya berbagai tantangan muncul termasuk perbedaan di antara kedua belah pihak mengenai isu-isu inti dan kondisi politik domestik mereka sendiri yang menghambat tercapainya kesepakatan-kesepakatan tersebut.

Seiring berjalannya upaya yang dilakukan oleh aktor negara dalam menyelesaikan konflik Palestina-Israel, ketidakmampuan mereka dalam mencapai resolusi yang efektif telah mendorong munculnya berbagai inisiatif dari aktor non-negara. Aktor non-negara telah memainkan peran penting dalam mempromosikan

---

<sup>1</sup> Memiliki makna Syahid yang berarti saksi, berasal dari bahasa Arab Syahid (شَهِيد). Istilah ini merujuk pada seorang muslim yang meninggal dunia dalam perjuangan di jalan Allah.

perdamaian di era pasca-1999, berkontribusi pada resolusi konflik, pembangunan perdamaian, dan pembentukan perdamaian berkelanjutan di berbagai wilayah (Smith, 2001). Keohane dalam bukunya juga mengemukakan bahwa Perang Dingin merupakan pintu dimensi dalam globalisasi, dimana era pasca-1999 menunjukkan transisi dari melemahnya aktor negara dalam menangani ancaman dan meningkatnya dominasi aktor non-negara Pasca Perang Dingin karena sosialisme telah berhasil menentang kapitalisme (Keohane & Joseph, 1998). Para aktor termasuk organisasi non-pemerintah (LSM), kelompok masyarakat sipil, lembaga keagamaan, dan organisasi berbasis masyarakat, telah menggunakan beragam strategi untuk mengatasi konflik dan mendorong rekonsiliasi (Ramirez, 2024). Dalam situasi seperti ini, banyak gerakan masyarakat sipil sebagai aktor non-negara muncul dengan tujuan memberikan tekanan dan kecaman terhadap Israel untuk meninggalkan wilayah Palestina, berikut beberapa gerakan yang sudah berdiri untuk memperjuangkan perdamaian dan hak rakyat palestina beserta perbedaannya:

**Tabel 1.1** Beberapa Gerakan Sosial Perjuangan Palestina

Nama Gerakan	Negara Asal	Pendiri	Strategi
Palestinian Solidarity Campaign (PSC) (1982)	Inggris	Ben Jamal sebagai direktur utama sejak tahun 2016	-Mengadvokasi hak-hak palestina melalui kampanye politik, edukasi, dan aksi protes. -Mendukung gerakan BDS
Jewish Voice for Peace (1996)	San Francisco	Mahasiswa Sarjana UC Berkeley (orang-orang Yahudi Pro-Palestina dan menentang Israel	-Memerangi nasionalisme kulit putih, rasisme, anti semitisme, dan Islamofobia, serta mengangkat para pejuang baru yang akan memperjuangkan kesetaraan, martabat, dan keadilan -Mendukung gerakan BDS
The US Campaign for Palestinian Rights Action (USPCR) (2001)	Amerika Serikat	Rakyat Amerika Pro-Palestina	-Mengadvokasi hak-hak Palestina dan perubahan kebijakan AS terhadap Palestina. -Mengakhiri pendanaan militer AS untuk Israel , dan untuk memperjuangkan keadilan dan kebebasan bagi rakyat Palestina.
Boycott, Divestment, Sanctions (BDS) (2005)	Palestina	Rakyat Sipil Palestina, Omar Barghouti sebagai penggerak utama	Kampanye global yang menyerukan boikot, divest, dan sanksi terhadap Israel
Palestine Youth Movement (PYM) (2015)	Palestina (beroperasi di negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa)	Pemuda Diaspora Palestina	-Kampanye budaya, seni, dan politik.

Sumber: dikelola oleh penulis

Berdasarkan tabel yang menampilkan lima gerakan sosial yang berjuang dalam advokasi isu Palestina, dapat dilihat bahwa masing-masing gerakan memiliki strategi yang tentunya akan menghasilkan dampak yang berbeda dalam memperjuangkan hak rakyat Palestina. Pemilihan gerakan BDS sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada kapasitasnya dalam merepresentasikan bentuk aktivisme transnasional yang khas dan terorganisir dalam mengadvokasi isu Palestina secara global. Berbeda dengan gerakan sosial lain seperti PSC, JVP, USPCR, dan PYM dengan fokusnya terkait advokasi kampanye politik, budaya, dan seni; edukasi, hingga upaya penghentian pendanaan militer, gerakan BDS secara tegas menyoroti aspek ekonomi dan diplomatik internasional melalui strategi sistematis yang terstruktur dengan menjalankan kampanye dalam skala global yang langsung menyerukan boikot, divestasi dan sanksi terhadap Israel (Barghouti, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa gerakan BDS tidak hanya berusaha beroperasi di satu negara atau komunitas tetapi langsung kepada masyarakat global sehingga gerakan yang dipimpin langsung oleh masyarakat sipil Palestina, memberikan legitimasi lokal dan moral yang kuat di mata komunitas internasional. Dengan jaringan global yang tersebar di universitas, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat sipil, BDS mampu menekan Israel tidak hanya dari cakupan domestik tetapi juga melalui tekanan internasional terkoordinasi.

Gerakan BDS atau biasanya dikenal oleh masyarakat global sebagai *BDS Movement* merupakan sebuah gerakan global non-kekerasan yang dipimpin oleh masyarakat sipil Palestina, yang menyerukan boikot, divestasi, dan sanksi terhadap Israel sampai negara tersebut memenuhi kewajiban internasionalnya dan menghormati hak-hak rakyat Palestina sebagaimana diakui oleh hukum internasional (Barghouti, 2011). Gerakan BDS diinisiasi oleh masyarakat palestina dengan Omar Barghouti sebagai pencetus utama gerakan ini. Lebih dari 170 organisasi masyarakat sipil Palestina secara inisiatif memulai gerakan BDS di seluruh dunia pada tahun 2005 sebagai strategi melawan penindasan Israel terhadap Palestina. Pada 9 Juli 2005 gerakan ini resmi bergerak secara global, tidak hanya terbatas di Palestina dengan menggunakan strategi boikot, divestasi, dan sanksi terhadap Israel sebagai bentuk tekanan politik dan ekonomi yang dikenal dengan sebutan “*BDS Call*”. Boikot merupakan bentuk protes yang bertujuan menentang

produk, bisnis, atau kebijakan dengan pendekatan menolak untuk membeli dan mengkonsumsi produk atau layanan tertentu yang melibatkan institusi akademik, budaya, olahraga, perusahaan internasional dan Israel yang terlibat pelanggaran hak asasi manusia Palestina; Divestasi merupakan strategi non-kekerasan di bidang keuangan yang menjadikan bank, dana pensiun, dan institusi negara sebagai target untuk menarik investasi domestik dari perusahaan yang mendukung atau mendapatkan keuntungan dari Israel; Sanksi merupakan tindakan menghukum atau pembatasan untuk suatu negara, sekelompok negara oleh negara lain, individu, atau entitas tertentu mencakup aksi menekan pemerintah untuk tidak mendukung bisnis, pendudukan Israel, militer, perdagangan bebas, dan menanggukkan keanggotaan Israel di forum Internasional diantaranya adalah PBB dan FIFA. Gerakan BDS telah mendapatkan dukungan global dari individu, universitas, dan organisasi non-pemerintah (NGO) sejak didirikan. Dengan dukungan dari pihak-pihak tersebut gerakan BDS telah berhasil meluncurkan aksi boikot, divestasi, dan sanksi terhadap berbagai perusahaan yang berafiliasi dengan Israel. Melansir data-data yang ada pada situs resmi gerakan BDS tahun 2023, lebih dari 30 universitas dalam cakupan internasional telah memutuskan kerjasama dengan institusi Israel dan beberapa perusahaan multinasional turut menghentikan investasi mereka dari wilayah pendudukan Palestina (BDS Movement, n.d.).

Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) merupakan bentuk aktivisme transnasional yang bertujuan untuk menekan Israel untuk menghentikan pendudukannya di wilayah Palestina. Aktivisme Transnasional<sup>2</sup> terjadi ketika aktor non-negara membentuk jaringan advokasi lintas negara untuk mempengaruhi kebijakan norma global (Keck & Sikkink, 1998). Aktivisme Transnasional sebagai bentuk mobilisasi kolektif yang menghubungkan aktor-aktor domestik dengan aktor internasional melalui jaringan, peluang politik dan sumber daya global (Tarrow, 2005). Gerakan BDS sebagai aktivisme transnasional telah membuat strategi yang cukup kompleks untuk mencapai tujuannya. Salah satu elemen penting yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana gerakan ini mengemas isu-isu

---

<sup>2</sup> Aktivisme transnasional merupakan bentuk gerakan sosial yang melampaui batas negara, di mana aktor non-negara seperti individu, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional turut berperan dalam memperjuangkan isu-isu global, termasuk HAM dan keadilan sosial.

dan tujuannya melalui aktivisme transnasional. Dalam hal ini, gerakan BDS berusaha membentuk narasi yang kuat terkait pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan Israel dan betapa pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain untuk menghalangi kebijakan dan pendudukan wilayah Israel di Palestina. Dalam hal ini, teori gerakan sosial akan menjelaskan bagaimana gerakan BDS berkembang menjadi sebuah gerakan yang mampu menjangkau masyarakat global dan aktor di berbagai belahan dunia.

Namun disamping kesuksesannya, gerakan ini juga mendapat pertentangan dari pro-Israel. Beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Prancis menentang gerakan ini karena dianggap sebagai bentuk anti semitisme<sup>3</sup> (Becker *et al*, 2024). Oleh karenanya, penelitian ini berupaya untuk mencari tahu bagaimana strategi gerakan sosial yang digunakan gerakan BDS dalam aktivisme transnasionalnya untuk mempertahankan dan mendukung gerakan ini secara global sebagai upaya menghentikan pendudukan Israel di wilayah Palestina. Dengan mempertimbangkan kompleksitas strategi yang digunakan BDS dalam aktivisme transnasional, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gerakan ini mengembangkan isu-isu dan tujuannya, memobilisasi sumber daya, serta membangun jaringan dan aliansi dengan memanfaatkan peluang politik dalam menghadapi konflik Palestina-Israel, serta menganalisis siklus kontensi pada gerakan BDS. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberhasilan strategi BDS sebagai gerakan sosial transnasional dalam memengaruhi dinamika politik global terkait konflik Palestina-Israel.

## 1.2 Rumusan Masalah

Melihat konflik berkepanjangan yang terjadi antara Palestina dan Israel, secara inisiatif organisasi masyarakat sipil Palestina merespon pelanggaran terkait kebijakan hak asasi manusia terhadap rakyat Palestina. Dengan demikian, lebih dari

---

<sup>3</sup> Anti semitisme adalah tindakan, sikap, atau kebijakan diskriminatif, penuh ujaran kebencian, atau permusuhan terhadap orang Yahudi berdasarkan identitas etnis, agama, dan budaya mereka.

170 organisasi masyarakat sipil Palestina mendirikan gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) sebagai respon pelanggaran hak asasi manusia tersebut. Namun disamping mendapatkan dukungan yang besar, gerakan ini mendapat pertentangan dari beberapa negara sebagai gerakan anti semitisme. Maka dari itu muncul pertanyaan “Bagaimana strategi gerakan sosial BDS sebagai aktivisme transnasional dalam merespon pendudukan Israel di wilayah Palestina?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana sejarah dan perkembangan konflik Palestina-Israel.
2. Mendeskripsikan bagaimana sejarah dan perkembangan gerakan BDS.
3. Mendeskripsikan strategi gerakan sosial yang digunakan *BDS Movement* sebagai aktivisme transnasional dalam kampanye globalnya untuk menghadapi pendudukan Israel di Wilayah Palestina.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini:

1. Manfaat Akademis: Berkontribusi dalam mengkaji studi Hubungan Internasional dan gerakan sosial transnasional dalam konteks konflik Palestina-israel dan strategi aktivisme transnasionalnya.
2. Manfaat Sosial: Meningkatkan kesadaran masyarakat global terkait peranan penting gerakan sosial dalam skala transnasional untuk berjuang dalam kesadaran pelanggaran hak asasi manusia dan penyelesaian konflik internasional.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

**Penelitian pertama**, penelitian yang berjudul *Global Social Movement: Upaya Masyarakat Internasional Dalam Merespon Tindak Kejahatan Genosida melalui Resolusi Konflik Nir-Kekerasan pada Kasus Israel-Palestina* oleh Salsabila dkk (2024) membahas terkait bagaimana gerakan sosial global, terutama gerakan BDS menangani pelanggaran hak asasi manusia dan dugaan kejahatan genosida pada konflik Palestina-Israel. Penelitian ini menggunakan Teori Gerakan Sosial dengan turunan konsep Mobilisasi Sumber Daya untuk menganalisis gerakan sosial global pada gerakan BDS. Penelitian ini memiliki fokus dalam menilai potensi dan efektivitas gerakan non-kekerasan BDS dalam merespon pelanggaran HAM dan genosida, mendukung negosiasi diplomatik, membangun kesadaran publik, dan solidaritas internasional. (Salsabila dkk, 2024). Penelitian ini memiliki temuan bahwa gerakan BDS telah mempengaruhi opini publik di seluruh dunia, mendorong perubahan kebijakan di beberapa negara, meningkatkan kesadaran publik terhadap pelanggaran HAM oleh Israel, dan meningkatkan tekanan diplomatik terhadap Israel (Salsabila *et al*, 2024). Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas Muslim, dalam mendukung BDS dan diplomasi internasional yang berkaitan (Salsabila *et al*, 2024).

**Penelitian kedua**, pada penelitian *A Game of Whac-A-Mole: The BDS Movement and Its Fluidity across International Opportunity Structures* oleh Naama Lutz (2022), membahas bagaimana gerakan Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) tetap relevan di arena politik internasional melalui konsep fluiditas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Gerakan Sosial dengan *Political Opportunity Structures* dari Sidney Tarrow, *Fluidity*, dan *Scale Shifting*. Penelitian

ini berfokus pada analisis kasus dan wacana terkait strategi BDS dalam berbagai arena Internasional. Penelitian ini melakukan analisis empiris atas *Political Opportunity Structures* dengan cara melakukan pemetaan karakteristik, keterbatasan, dan keuntungan yang diterima gerakan BDS di berbagai arena. Penelitian ini menggunakan studi kasus terhadap tiga kampanye BDS yang menunjukkan bagaimana gerakan ini menyesuaikan strateginya dalam berbagai arena politik. Kampanye pertama adalah Boikot di Kongres FIFA ke-65 pada tahun 2015, yang merupakan contoh strategi “outsider”, di mana BDS menekan organisasi antarnegara agar menjatuhkan sanksi terhadap Israel. Kampanye kedua adalah Deklarasi Olive pada tahun 2014, yang mencerminkan strategi “insider”, di mana BDS beroperasi di tingkat kota dan pemerintah daerah untuk membangun jaringan advokasi transnasional. Sementara itu, kampanye ketiga, yaitu ‘Ferguson-Gaza Moment’ pada tahun 2014, menunjukkan bagaimana BDS membangun solidaritas dengan gerakan hak sipil seperti Black Lives Matter, guna memperkuat basis dukungan melalui pendekatan interseksionalitas dan perjuangan kolektif lintas isu (Lutz, 2022). Temuan pada penelitian ini adalah fluiditas memungkinkan BDS untuk tetap relevan dan sulit ditaklukkan oleh negara seperti Israel, bahkan saat akses mereka dibatasi secara formal. Adaptasi taktik sesuai dengan struktur peluang politik menjadi kekuatan utama mereka.

**Penelitian ketiga**, dalam artikel berjudul *The Palestinians, Israel, and BDS: Strategies and Struggles in Wars of Position*, Ian S. Lustick dan Nathaniel Shils (2022) meneliti dinamika konflik antara gerakan Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) yang dipimpin oleh Palestina dan strategi kontra-mobilisasi Israel. Fokus utama penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana cara antar kedua belah pihak merancang strategi mereka dalam konteks perang wilayah dan perjuangan politik transnasional. Dengan menggunakan teori politik dengan dua model utama yaitu *Strategic Learning Model* yang menjelaskan bagaimana anti-BDS dan strategi BDS berkembang akibat adanya pengalaman yang memberikan pembelajaran dan penyesuaian diri dengan perubahan politik; dan *Political Competition Model* yang dapat melihat perkembangan gerakan anti-BDS dan gerakan BDS sendiri sebagai output dari persaingan internal dalam komunitas politik Palestina dan Israel untuk memperoleh sumber daya, legitimasi dan pengaruh (Lustick & Shills, 2022).

Kemudian analisis pola mobilisasi gerakan BDS menjadi fokus lain dalam artikel penelitian ini, tentang bagaimana gerakan ini berkembang dari awal sampai saat ini termasuk peranannya dalam meningkatkan kesadaran global pada hak-hak Palestina. Temuan pada penelitian ini adalah Israel turut merespon BDS melalui tiga fase, semakin meningkat penggunaan *soft power*, semakin membentuk jaringan kontra-narasi global.

**Penelitian Keempat**, penelitian tesis berjudul *A Rhetorical Frame Analysis of Palestinian-Led Boycott, Divestment, Sanction (BDS) Movement Discourse* Oleh Jennifer Megan Hitchcock (2020) menganalisis tentang bahasa dan wacana yang digunakan dalam aksi kampanye gerakan BDS dalam pimpinan Palestina. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana para aktivis BDS baik dari mahasiswa maupun organisasi resmi membingkai atau melakukan framing pada gerakan ini, bagaimana mereka mengatasi masalah retorik yang timbul, dan bagaimana mereka menyesuaikan strategi untuk berbagai audiens. Pada penelitian ini terdapat analisis perbandingan antara narasi BDS resmi dari Palestinian BDS National Committee (BNC) dan wawancara yang berkembang dalam komunitas mahasiswa di berbagai universitas di Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan *rhetorical frame analysis* yang merupakan penelitian gabungan dari teori retorika dan framing, dengan konsep turunan framing sebagai alat analisis. Dengan teori dan pendekatan tersebut, penelitian ini mendapatkan representasi bahwa BDS sebagai gerakan pergerakan sosial non-kekerasan memiliki tujuan untuk memperjuangkan hak-hak Palestina dan menentang diskriminasi, kolonialisme pemukim Israel dan penjajahan. Hasil dari peneliti mengatakan bahwa meskipun terdapat konsistensi dalam strategi framing, mahasiswa kerap lebih vokal dalam menghubungkan BDS dengan gerakan sosial lain seperti anti-kolonialisme dan keadilan rasial, serta retorika BDS memiliki resonansi kuat di kalangan aktivis keadilan sosial di Amerika Serikat, khususnya di kalangan aktivis kulit hitam dan Yahudi progresif (Hitchcock, 2020).

**Penelitian kelima**, dalam penelitian yang berjudul *Rally 'Round the Flag Revised: External Soft Threats and Media Coverage*, Hatuel-Radoshitzky dan Yarchi (2020) membahas bagaimana media Israel meliput ancaman dari gerakan BDS dan apakah Israel meliput gerakan BDS sesuai dengan pola *Round the Flag*,

dimana masyarakat biasanya memiliki kecenderungan bersatu untuk mendukung pemerintah ketika ancaman eksternal muncul. Teori yang dapat membantu proses penelitian penulis adalah Teori *Framing* dan *Media Wars*. Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana media Israel merepresentasikan BDS sebagai ancaman *soft power* dan bagaimana pemerintah Israel menanggapi gerakan ini dengan menggunakan strategi sekuritisasi. Dengan demikian penelitian ini dapat membantu penulis untuk meningkatkan pemahaman terkait strategi kontra-aktivisme oleh Israel yang secara tidak langsung mempengaruhi efektivitas strategi gerakan BDS di tingkat global. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pemerintah Israel menggunakan retorika nasionalisme dan ancaman eksternal untuk memobilisasi dukungan domestik dalam melawan gerakan BDS (Hatuel & Yarchi, 2020). Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah liputan media tentang BDS dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah Israel terhadap gerakan BDS termasuk penyediaan dana untuk melawan gerakan tersebut. Penelitian ini mengkaji bagaimana liputan media tentang BDS berhubungan dengan perubahan politik internal Israel, khususnya konflik antara kelompok sayap kanan dan sayap kiri dalam menanggapi gerakan tersebut. Fokus studi ini adalah *framing* yang dibuat oleh media Israel terhadap BDS, yang dapat memberikan representasi tentang bagaimana gerakan ini dilihat dan direspons secara global (Hatuel & Yarchi, 2020). Hal ini dapat membantu untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait bagaimana BDS menggunakan media sebagai alat untuk aktivisme transnasional dan bagaimana pemberitaan media membentuk opini publik; dan dijadikan landasan untuk melihat bagaimana strategi BDS perlu beradaptasi dalam menghadapi resistensi dari negara target.

## **2.2 Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Teori Gerakan Sosial (*Social Movement Theory*)**

Teori Gerakan Sosial atau *Social Movement Theory* menjelaskan bahwa gerakan sosial merupakan wujud tantangan kolektif oleh orang-orang biasa yang memiliki tujuan bersama dan melakukan aksi kolektif untuk menekan pihak berwenang atau aktor lainnya (Tarrow, 2011). Jadi, gerakan sosial dapat

didefinisikan sebagai salah satu jenis tindakan yang dilakukan oleh sekelompok individu yang berupaya menciptakan perubahan sosial, menentang suatu kebijakan, atau mempertahankan status *quo*<sup>4</sup>. Banyak ilmuwan sosial yang berfokus pada gerakan sosial untuk memahami bagaimana masyarakat bereaksi terhadap ketidakpuasan, ketidakadilan, dan ketimpangan sosial.

Dalam perspektif Sidney Tarrow, gerakan sosial adalah bagian dari *contentious politics*, yaitu politik kontestatif dimana individu atau kelompok dapat melakukan aksi tanpa akses langsung terhadap kekuasaan formal dengan tujuan untuk menggugat, menentang, atau mengganggu dominasi kekuasaan yang ada. Tarrow mengidentifikasi secara umum empat karakteristik utama dari gerakan sosial, yaitu (1) tantangan kolektif sebagai bentuk konfrontasi terhadap otoritas; (2) tujuan bersama yang menjadi perekat internal gerakan; (3) solidaritas sosial melalui jaringan dan identitas kolektif; serta (4) interaksi berkelanjutan antara gerakan dan lawan politik.

Dalam kerangka ini, Sidney Tarrow menyebutkan lima konsep kunci dalam teori gerakan sosial yang berfungsi sebagai pondasi teoritis dalam memahami bagaimana sebuah gerakan sosial dapat muncul, berkembang, dan memengaruhi struktur politik yang ada. Kelima konsep yang dimaksud mencakup *framing issue*, *resource mobilization*, *transnational networking*, *political opportunity structures*, dan *cycles of contention*. Kelima konsep tersebut merupakan alat analisis yang membantu menjelaskan strategi internal gerakan dan bagaimana gerakan beradaptasi dengan konteks eksternal baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Berikut adalah penjabarannya,

1. *Framing Issue*, yaitu proses bagaimana gerakan sosial menyusun dan menyampaikan pesan dengan cara tertentu yang merepresentasikan tuntutan menjadi relevan, emosional, dan bermakna bagi audiens yang dituju. Menurut Tarrow, framing berfungsi sebagai sarana pembentukan narasi yang membangun memperjelas pihak yang dianggap menjadi pelaku ketidakadilan, membangun

---

<sup>4</sup> Status *quo* adalah keadaan segala sesuatu yang harusnya sebagaimana adanya. Status *quo* dalam konteks politik adalah melihat sistem negara-negara internasional, hukum internasional, dan ekonomi pasar bebas sebagai bagian penting dari cakupan internasional yang harus dipertahankan.

oposisi moral, serta membentuk identitas kolektif gerakan. Dalam konteks transnasional, framing digunakan untuk menyelaraskan isu lokal dengan nilai-nilai universal mencakup keadilan, hak asasi manusia, dan anti-kolonialisme. Keberhasilan framing menentukan seberapa luas dukungan publik dapat dihimpun serta sejauh mana legitimasi gerakan dapat dikukuhkan di ranah global.

2. *Resource Mobilization*, konsep ini merujuk pada bagaimana gerakan sosial menggunakan kemampuannya untuk mengelola berbagai bentuk sumber daya guna menunjang efektivitas perjuangan kolektif. Sumber daya tersebut meliputi dukungan baik tenaga manusia, pendanaan, jaringan organisasi, maupun akses terhadap media dan infrastruktur pendukung lainnya. Tarrow menekankan bahwa keberhasilan suatu gerakan tidak semata-mata ditentukan oleh validitas moral dari isu yang diangkat, melainkan juga oleh kapasitas struktural dalam mengakses dan mendistribusikan sumber daya secara berkelanjutan. Konsep ini memberikan penekanan pada pentingnya perencanaan strategis dan pengelolaan internal yang solid dalam mendukung keberlangsungan gerakan, khususnya dalam menghadapi tekanan eksternal maupun dinamika politik yang berubah.
3. *Transnational Networking*, konsep ini menjelaskan proses pembentukan jaringan lintas negara yang menghubungkan berbagai aktor termasuk organisasi masyarakat sipil, aktivis, dan institusi pendukung dalam rangka memperluas solidaritas serta meningkatkan daya jangkauan gerakan. Konsep ini bekerja melalui beberapa mekanisme yang dijelaskan oleh Tarrow, yakni *global framing*, *internalization*, *diffusion*, *scale shift*, *externalization*, dan *coalition* (Tarrow, 2011). Tarrow mengemukakan bahwa jaringan transnasional memainkan peranan penting dalam mempercepat penyebaran taktik, narasi, dan praktik advokasi melalui mekanisme yang disebut sebagai *boomerang effect*, yakni ketika tekanan internasional diarahkan kembali kepada otoritas domestik akibat represi terhadap aktivisme lokal. Jaringan ini juga memungkinkan kampanye lintas batas berkembang melalui penggunaan media digital, kerja sama lintas isu, dan kolaborasi antarwilayah dalam memperjuangkan agenda global yang saling terhubung;
4. *Political Opportunity Structures*, konsep ini mengacu pada celah dalam sistem politik yang dapat dimanfaatkan oleh gerakan sosial untuk meningkatkan mobilitas seperti krisis politik, konflik elite, keterbukaan sistem hukum, atau lemahnya kontrol

konstitusional. Tarrow mengemukakan bahwa peluang politik dapat diidentifikasi melalui empat indikator utama, yakni *increasing access to political institutions, shifting political alignments, divided elites*, dan *presence of influential allies* (Tarrow, 2011). Tarrow menekankan bahwa peluang politik bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga keberhasilan gerakan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengenali dan memanfaatkan momen strategis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Charles Tilly yang melihat gerakan sosial sebagai hasil dari peluang dan ancaman politik yang muncul dalam konteks historis tertentu, yang kemudian dimanfaatkan melalui aksi kolektif yang terorganisir (Tilly, 1978). Dalam kerangka transnasional, dukungan dari aktor internasional dan perhatian global terhadap isu tertentu juga dapat menjadi bagian dari struktur peluang yang dimanfaatkan oleh gerakan sosial.

5. *Cycles of Contention*, konsep ini menjelaskan dinamika temporal atau fase *ups and down* gerakan sosial yang berlangsung dalam bentuk siklus yang terdiri dari fase eskalasi, konsolidasi, hingga pelemahan atau transformasi. Tarrow menekankan bahwa gerakan tidak berkembang secara linier, melainkan melalui gelombang protes yang mencerminkan perubahan taktik, kemunculan kelompok baru, respons dari aktor dominan, serta kemungkinan terjadinya represi atau integrasi ke dalam sistem formal. Siklus ini menunjukkan bahwa aksi kolektif bersifat fluktuatif dan dapat saling memengaruhi antar wilayah atau isu sehingga arahnya tidak selalu linear. Adapun mekanisme pada konsep ini adalah *diffusion of contention, repression and facilitation, radicalization and institutionalization, exhaustion and decline, revolutionary and nonrevolutionary cycles*, dan *the ends of cycles* (Tarrow, 2011). Pemahaman terhadap siklus ini memberikan kerangka analitis untuk mengevaluasi ketahanan, adaptabilitas, dan kapasitas inovatif suatu gerakan sosial dalam mempertahankan eksistensinya di tengah tekanan yang terus berubah.

Menurut Tarrow, keberhasilan gerakan sosial bergantung pada kemampuannya dalam mengidentifikasi peluang politik, membentuk aliansi strategis, dan membingkai isu secara efektif untuk menarik dukungan publik (Tarrow, 2011). Untuk mendukung hal tersebut, Tilly menambahkan bahwa proses mobilisasi gerakan sosial tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural, tetapi juga oleh kemampuan kolektif untuk mengadaptasi strategi dan taktik yang sesuai

dengan dinamika politik yang berkembang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori dan konsep gerakan sosial menjadi sebuah landasan penting dalam menganalisis bagaimana kelompok-kelompok dapat mengartikulasikan tuntutan mereka dalam ruang publik dan mencapai perubahan sosial yang diinginkan.

Gerakan sosial sebagai bentuk persaingan politik diyakini dapat dilakukan oleh berbagai aktor, baik individu maupun kelompok yang tidak terbatas pada organisasi formal. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa gerakan sosial melibatkan jaringan aktor yang berinteraksi secara berkelanjutan dalam bentuk tindakan kolektif yang menantang pihak yang berwenang, baik di tingkat nasional maupun transnasional (Tarrow, 2011). Meskipun ada pandangan bahwa gerakan sosial tradisional lebih bergantung pada organisasi struktural yang mapan (Tilly, 1978), perkembangan teknologi dan globalisasi telah memberikan peluang bagi individu dan komunitas informal untuk berpartisipasi secara lebih luas. Dalam hal ini, teknologi digital dan media sosial telah menjadi alat yang penting dalam memperluas jangkauan gerakan sosial, memungkinkan koordinasi lintas batas, serta meningkatkan kapasitas mobilisasi sumber daya dan jaringan solidaritas transnasional (Tarrow, 2011). Di sinilah Tarrow menyoroti pentingnya aktivisme transnasional, yaitu bentuk mobilisasi global yang menghubungkan aktor lokal dengan jaringan internasional untuk memperjuangkan isu-isu hak asasi manusia, keadilan sosial, dan lingkungan. Gerakan seperti BDS menjadi contoh nyata dari aktivisme transnasional. Oleh karena itu, gerakan sosial modern tidak lagi hanya bersandar pada struktur organisasi konvensional, tetapi juga memanfaatkan inovasi digital dan bentuk-bentuk mobilisasi yang lebih fleksibel untuk mencapai perubahan sosial yang diinginkan.

### **2.2.2 Konsep Boikot, Divestasi, dan Sanksi**

Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) merupakan bentuk aktivisme transnasional yang bertujuan untuk menekan Israel agar menghormati hak-hak rakyat Palestina dan mematuhi hukum internasional. Kampanye ini terdiri dari tiga strategi utama, diantaranya adalah boikot, divestasi, dan sanksi, yang masing-masing memiliki landasan konseptual tersendiri dan diterapkan secara terintegrasi



dalam strategi perjuangan sipil global. Berikut adalah pembahasan konseptual ketiga strategi tersebut dan implementasinya dalam praktik gerakan BDS,

### 1. Boikot

Secara teoritis, boikot dapat didefinisikan sebagai tindakan kolektif berupa penolakan untuk membeli, menggunakan, atau berpartisipasi dalam suatu produk, layanan, atau institusi tertentu sebagai bentuk tekanan sosial atau politik (Friedman, 1999). Tujuan dari boikot adalah meningkatkan kesadaran publik terkait isu sosial, lingkungan, maupun hak asasi manusia; menekan perubahan kebijakan dari pemerintah, lembaga, atau perusahaan yang melakukan tindakan non-etis; mendeligitimasi suatu negara atau perusahaan pada pandangan masyarakat dan komunitas global. Aksi boikot juga dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan solidaritas dari skala lokal ke global (Nugraha *et al*, 2024). Dalam gerakan BDS, boikot merupakan bentuk protes yang bertujuan menentang suatu produk, bisnis, atau kebijakan dengan pendekatan menolak untuk membeli dan mengonsumsi produk atau layanan tertentu yang melibatkan institusi akademik, budaya, olahraga, perusahaan internasional maupun milik Israel yang terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia Palestina.

### 2. Divestasi

Divestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengurangan atau pelepasan investasi. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, divestasi umumnya dilakukan dengan menjual aset atau kepemilikan saham di suatu perusahaan atau proyek, yang bisa didorong oleh berbagai alasan seperti efisiensi keuangan, kepatuhan hukum, maupun pertimbangan etis. Secara teoritis, divestasi juga dipahami sebagai strategi dalam gerakan sosial dan politik untuk melemahkan dukungan ekonomi terhadap suatu entitas atau rezim yang dianggap melanggar hak asasi manusia atau norma hukum internasional (Ansar *et al.*, 2013).

Dalam kerangka gerakan BDS, divestasi diterapkan dengan menyerukan kepada lembaga keuangan, institusi pendidikan, organisasi keagamaan, dan investor asing untuk menarik investasinya dari perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pendudukan Israel atas wilayah Palestina. Perusahaan yang menjadi target divestasi umumnya adalah mereka yang diketahui menyediakan layanan, teknologi, atau infrastruktur yang digunakan oleh militer Israel dalam menjalankan operasinya

di wilayah pendudukan. Dengan memutuskan hubungan finansial terhadap entitas tersebut, gerakan BDS bertujuan untuk mengurangi legitimasi ekonomi Israel serta menekan aktor-aktor bisnis agar tidak terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia di Palestina (Barghouti, 2011).

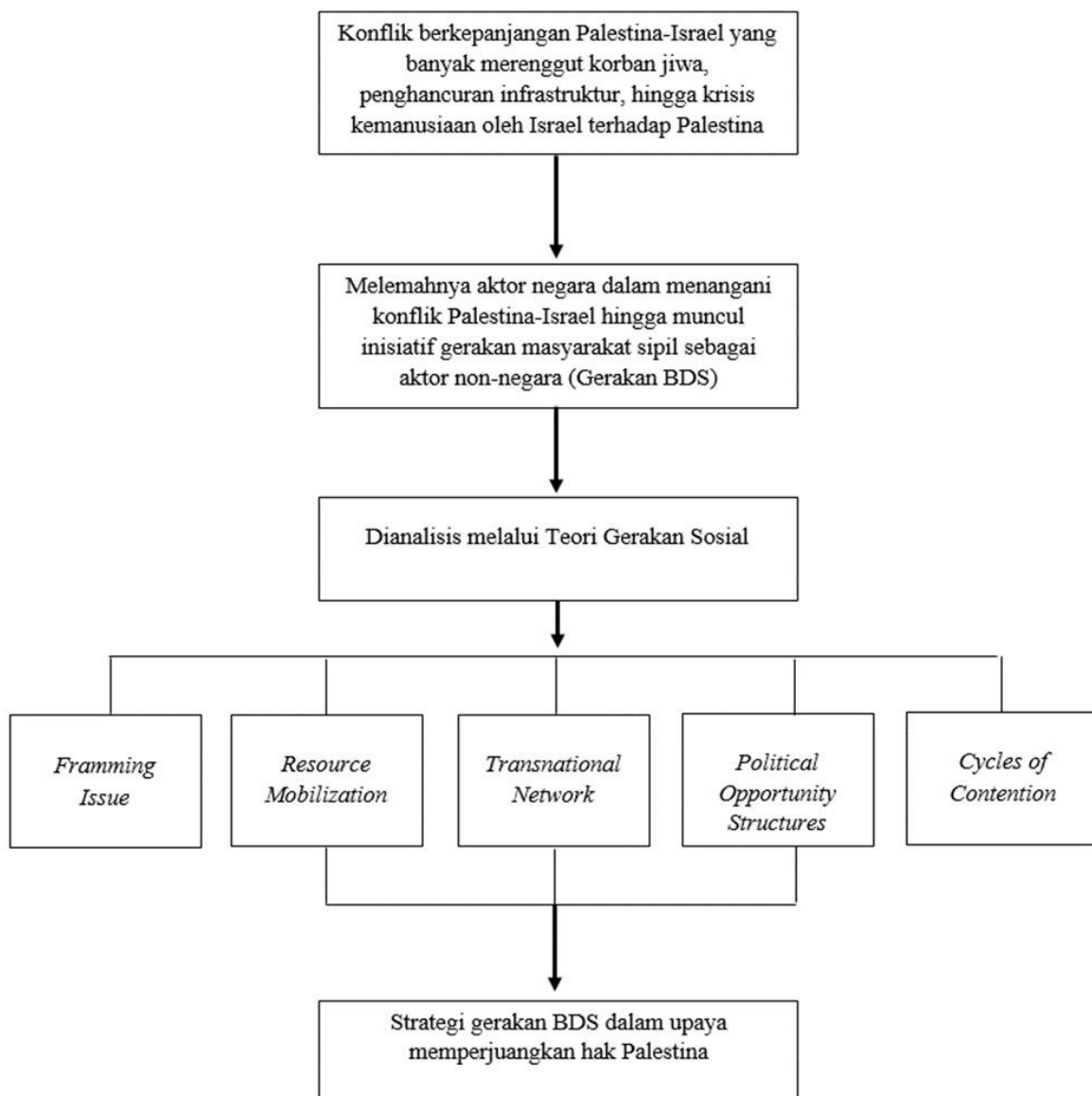
### 3. Sanksi

Sanksi dalam kajian hubungan internasional adalah tindakan pembatasan yang diberlakukan oleh satu negara, sekelompok negara, atau organisasi internasional terhadap negara atau aktor non-negara sebagai respons terhadap pelanggaran hukum internasional, pelanggaran HAM, atau ancaman terhadap perdamaian untuk melemahkan posisinya. Sanksi dapat berupa pembekuan aset, pembatasan perdagangan, larangan perjalanan, atau pengucilan diplomatik, dan sering kali digunakan sebagai alternatif non-militer untuk menekan perubahan kebijakan (Ministerio de Asuntos Exteriores, Unión Europea y Cooperación, *n.d.*).

Dalam konteks BDS, sanksi ditujukan untuk menekan Israel secara politik dan diplomatik agar mengakhiri pendudukan, mengakui hak-hak warga Arab-Palestina, serta mematuhi hukum internasional. Gerakan ini menyerukan kepada negara-negara dan lembaga internasional untuk menanggukuhkan hubungan militer dan perdagangan dengan Israel, serta untuk mendesak pengucilan Israel dari forum internasional seperti FIFA dan PBB hingga hak-hak rakyat Palestina dipenuhi (BDS Movement, *n.d.*). Sanksi dalam BDS bertujuan untuk menciptakan isolasi internasional terhadap Israel sebagai bentuk tekanan agar menghentikan kebijakan represif dan ekspansionisnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk digunakan penulis sebagai alat penggambaran alur penelitian dan menjelaskan analisis strategi gerakan sosial BDS sebagai aktivisme transnasional dalam menghadapi konflik Palestina Israel menggunakan teori gerakan sosial.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial secara menyeluruh dan sistematis. Creswell mengemukakan tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dimiliki individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif diawali dengan mengidentifikasi topik yang akan dikaji serta menelaah penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa. Setelah itu, disajikan latar belakang permasalahan yang diteliti, diikuti dengan pembahasan mengenai strategi yang tepat untuk penelitian tersebut. Selanjutnya, peneliti akan menentukan bagaimana topik yang dipilih memengaruhi berbagai aspek penelitian, termasuk proses pengumpulan dan analisis data serta penyusunan laporan (Creswell, 2014).

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi gerakan sosial yang digunakan oleh Gerakan Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS) sebagai aktivisme transnasional dalam melawan pendudukan Israel di wilayah Palestina menggunakan Teori Gerakan Sosial. Gerakan BDS merupakan gerakan sosial yang berupaya menekan Israel melalui kampanyenya, dan menjadi salah satu contoh nyata dari aktivisme transnasional yang memanfaatkan jaringan global untuk merespons pelanggaran hak asasi manusia dan pendudukan wilayah Palestina.

### 3.3 Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain seperti dokumen, laporan, buku, jurnal, artikel, atau publikasi resmi yang dapat mendukung penelitian dengan memberikan referensi tambahan yang relevan dengan topik yang dikaji (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini yang meliputi dokumen, laporan, buku, jurnal, artikel, dan laporan resmi dalam situs gerakan BDS dan media internasional yaitu <https://bdsmovement.net>, <https://bdsmovement.net/bnc>, <https://edition.cnn.com>, <https://www.un.org/en>, <https://www.aljazeera.com>, dan <https://www.theguardian.com/international>.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi literatur sebagai metode utama dalam mengumpulkan data. Teknik ini diterapkan dengan mengkaji berbagai karya ilmiah, jurnal akademik, publikasi, makalah, dan laporan resmi, serta sumber digital dalam situs web gerakan BDS dan akun resmi media sosialnya yang relevan dengan strategi aktivisme transnasional gerakan BDS dalam melawan pendudukan Israel di Wilayah Palestina.

Peneliti memperoleh data dari situs resmi [bdsmovement.net](https://bdsmovement.net), publikasi resmi seperti laporan dari Palestinian BDS National Committee (BNC), United Nation (UN), artikel dari jurnal internasional, serta berita dari media global seperti Al Jazeera, CNN, dan media internasional lainnya yang membahas aktivitas BDS. Selain sumber literature sekunder, peneliti juga menggunakan data digital untuk digunakan dalam mengakses dan mengamati kampanye digital BDS yang disebarluaskan melalui platform media sosial, terutama akun resmi @BDSmovement di X (Twitter) dengan cara melakukan pencatatan manual (*manual coding*) terhadap penggunaan tagar-tagar strategis yang digunakan secara konsisten dalam kurun waktu 2021-2024.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengkategorikan informasi berdasarkan tema analitis seperti framing isu, mobilisasi sumber daya, jaringan

transnasional, struktur peluang politik, dan respons internasional terhadap BDS. Setiap data yang diperoleh kemudian diseleksi dan disaring untuk memastikan keakuratan dan relevansi terhadap tujuan penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi BDS yang merupakan salah satu gerakan sosial dalam mengupayakan advokasi dengan mengemas isu, memobilisasikan sumber dayanya, jaringan transnasionalnya, melihat dan memanfaatkan peluang politik. Data yang dianggap tidak relevan hanya digunakan sebagai informasi umum atau tambahan.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel frekuensi untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta strategi yang diterapkan oleh gerakan BDS dalam konteks global. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teori gerakan sosial sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana BDS menjalankan strategi-strategi nya untuk mempengaruhi pandangan global, bagaimana gerakan BDS melihat peluang politik terkait konflik Palestina-Israel, dan merepresentasikan perubahan intensitas gerakan dari waktu ke waktu.

Tahap akhir dari analisis adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan keseluruhan temuan yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana strategi gerakan sosial BDS sebagai aktivisme transnasional dalam melawan pendudukan Israel di wilayah Palestina. Kesimpulan yang diambil telah diverifikasi silang untuk memastikan kredibilitas dan validitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana gerakan BDS mampu memobilisasi dukungan global melalui strategi non-kekerasan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi aktivisme transnasional Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) dalam melawan pendudukan Israel di wilayah Palestina pada periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa BDS merupakan gerakan sosial lintas negara yang mengadopsi pendekatan non-kekerasan dan berbasis hak asasi manusia. Strategi yang digunakan BDS memperlihatkan konsistensi dalam membangun tekanan global melalui advokasi digital, kampanye visual, dan mobilisasi jaringan solidaritas internasional. Gerakan ini menggunakan pendekatan teori gerakan sosial Sidney Tarrow, yang mencakup pembingkai isu (*issue framing*), mobilisasi sumber daya (*resource mobilization*), pembangunan jaringan transnasional (*networking*), struktur peluang politik (*Political Opportunity Structures*), dan siklus kontestasi (*Cycles of Contention*).

Pada aspek *framing issue*, gerakan BDS secara konsisten membingkai pendudukan Israel sebagai bentuk apartheid modern dan kejahatan terhadap kemanusiaan. framing ini dibangun secara sistematis melalui narasi hukum, moral, dan kultural dengan dukungan dari lembaga internasional seperti Human Rights Watch, Amnesty International, dan PBB. Kampanye seperti Israeli Apartheid Week juga memperkuat framing kultural dan visual dalam mengangkat kesadaran publik global. Dalam aspek *resource mobilization*, BDS berhasil mengorganisasi dukungan, menjaga dan mengembangkan jaringannya dari berbagai elemen masyarakat global, termasuk universitas, serikat buruh, lembaga keuangan, dan aktivis akar rumput. Dalam aspek jaringan transnasional, BDS menunjukkan kemampuan dalam membangun solidaritas global melalui kolaborasi dengan gerakan sosial lainnya di berbagai negara. Keterhubungan ini memungkinkan BDS

mempertahankan visibilitas dan kontinuitas gerakan di tengah tantangan politik internasional dan upaya delegitimasi. Beberapa capaian konkret adalah kampanye Boikot PUMA, Block the Boat, *Cultural Boycott*, dan AXA Divest yang menarik investasinya dari entitas yang terlibat dalam apartheid Israel. Mobilisasi ini diperkuat dengan kampanye digital, protes langsung, serta jaringan advokasi yang luas di berbagai negara. Keempat, BDS memanfaatkan peluang politik yang muncul akibat eskalasi kekerasan, perubahan kepemimpinan politik global, serta keputusan badan internasional. Momen-momen ini dimanfaatkan untuk meningkatkan tekanan terhadap aktor negara dan korporasi yang dianggap berkontribusi terhadap keberlangsungan pendudukan Israel. Kelima, melalui analisis *cycles of contention*, dapat terlihat bahwa dinamika gerakan BDS mengalami pasang surut, tetapi tetap mempertahankan pola kontinuitas gerakan melalui berbagai fase, terutama pada periode puncak kekerasan seperti tahun 2021 dan 2023.

Melalui strategi-strategi tersebut, BDS telah berhasil meningkatkan kesadaran global dan memperluas basis dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina melalui strategi non-kekerasan. Meskipun BDS belum mampu menghentikan pendudukan Israel secara langsung, gerakan ini telah membangun tekanan moral, politik, dan ekonomi yang signifikan secara global. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan sosial non-negara dengan strategi yang terorganisir dan narasi yang kuat dapat memainkan peran penting dalam menggeser wacana internasional dan membuka ruang diplomasi alternatif di tengah kebuntuan politik negara.

## **5.2 Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak terkait dalam memahami serta mengembangkan strategi aktivisme transnasional sebagai instrumen perjuangan hak asasi manusia di tingkat global. Bagi akademisi, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas gerakan sosial non-negara dalam memengaruhi kebijakan internasional. Kajian selanjutnya dapat menelusuri lebih dalam dinamika resistensi terhadap



gerakan BDS, misalnya melalui kampanye anti-BDS di Amerika Serikat atau Eropa, serta dampaknya terhadap kebebasan berpendapat dan ruang gerak masyarakat sipil. Selain itu, penelitian komparatif antara BDS dan gerakan transnasional lain seperti anti-apartheid di Afrika Selatan atau kampanye iklim global dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai strategi kolektif lintas negara.

Bagi masyarakat umum dan aktivis sosial, strategi gerakan BDS menunjukkan bahwa perubahan politik dapat dimulai dari aksi kolektif non-kekerasan yang terorganisir. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung gerakan serupa melalui edukasi publik, aksi kampanye, maupun advokasi kebijakan yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan hukum internasional.

Bagi pemerintah Indonesia dan aktor diplomatik, mengingat posisi Indonesia yang memiliki mayoritas masyarakat beragama Islam dan secara historis mendukung kemerdekaan Palestina, pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan langkah-langkah kebijakan yang mendukung perjuangan rakyat Palestina, baik melalui forum internasional maupun kebijakan luar negeri, dengan tetap menjunjung prinsip-prinsip HAM dan keadilan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- About — Palestinian Youth Movement.* (n.d.). Palestinian Youth Movement. Retrieved March 6, 2025, from, <https://palestinianyouthmovement.com/about>
- About.* (n.d.). Palestine Solidarity Campaign. Retrieved March 6, 2025, from, <https://palestinecampaign.org/about>
- Activists Put Focus on PUMA's Complicity in Israeli Apartheid at 75<sup>th</sup> Anniversary Shareholders Meeting.* | BDS Movement. Retrieved September 19, 2025, from, <https://bdsmovement.net/news/activists-put-focus-pumas-complicity-israeli-apartheid-75th-anniversary-shareholders-meeting>
- Aljazeera. (2022, February 8). Israel's Apartheid and the Myth of the Democratic Jewish state. Retrieved May 19, 2025, from, <https://www.aljazeera.com/opinions/2022/2/8/israels-apartheid-and-the-myth-of-the-democratic-jewish-state>
- Aljazeera. (2019, October 27). *Puma Keeps Helping Israel Sports-wash its Human Rights Abuses.* Retrieved May 20, 2025, from, <https://www.aljazeera.com/opinions/2019/10/27/puma-keeps-helping-israel-sports-wash-its-human-rights-abuses>
- Aljazeera. (2017, May 23). *The Nakba did not start or end in 1948.* Retrieved May 15, 2025, from <https://www.aljazeera.com/features/2017/5/23/the-nakba-did-not-start-or-end-in-194>

- Aljazeera. (2021, June 7). *What's behind Ireland's support for Palestine?* Israel-Palestine conflict. Retrieved March 6, 2025, from, <https://www.aljazeera.com/news/2021/6/7/whats-behind-irelands-support-for-palestine?>
- Aljazeera. (2021, May 1). What is happening in occupied East Jerusalem's Sheikh Jarrah?. Retrieved May 15, 2025, from, <https://www.aljazeera.com/news/2021/5/1/what-is-happening-in-occupied-east-jerusalems-sheikh-jarrah>
- Aljazeera. (2023, September 13). *What were the Oslo Accords between Israel and the Palestinians?* Israel-Palestine conflict. Retrieved March 22, 2025, from, <https://www.aljazeera.com/news/2023/9/13/what-were-oslo-accords-israel-palestinians>
- Amnesty International Condemns Israeli Apartheid As A Cruel System Of Domination* | BDS Movement. (2022, January 31). Retrieved May 20, 2025, from <https://bdsmovement.net/news/amnesty-international-condemns-israeli-apartheid-cruel-system-domination>
- Ansar, A., Caldecott, B., & Tilbury, J. (2013). Stranded assets and the fossil fuel divestment campaign: What does divestment mean for the valuation of fossil fuel assets? Smith School of Enterprise and the Environment, University of Oxford. Retrieved May 12, 2025, from, <https://www.smithschool.ox.ac.uk/sites/default/files/2022-03/SAP-divestment-report-final.pdf>
- Annapolis Conference Joint Understanding and Statements Joint Understanding on Negotiations.* (2007, November 27). UN Peacemaker. Retrieved March 6, 2025, from, <https://peacemaker.un.org/sites/default/files/document/files/2024/05/israeloptjointunderstandingonnegotiations2007.pdf>
- Artists' Pledges for Palestinian Rights | *BDS Movement.* (2020, July 02). Retrieved May 21, 2025, from <https://bdsmovement.net/cultural-boycott-pledges>
- Axa Divest | BDS Movement. (n.d.). Retrieved May 22, 2025, from, <https://www.bdsmovement.net/axa-divest>

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Divestasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Retrieved May 12, 2025, from, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/divestasi>
- Barghouti, O. (2011). *BDS: Boycott, divestment, sanctions: The global struggle for Palestinian rights*. Haymarket Books.
- BBC News Indonesia. (2020, September 21). *Israel-Palestina: Garis Perbatasan dalam peta dari masa ke masa*. Retrieved September 19, 2025, from, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54231688>
- BDS Impact so Far in 2021* | BDS Movement. (2021, July 26). BDS Movement |. Retrieved May 17, 2025, from <https://bdsmovement.net/news/bds-impacts-so-far-2021>
- Becker, M., Troschke, H., Bolton, M., & Chapelan, A. (2024). Decoding Antisemitism, 1-21. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-49238-9\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-49238-9_1)
- Black the Boat | BDS Movement. (n.d.). Retrieved May 21, 2025, from, <https://bdsmovement.net/blocktheboat>
- Boycott PUMA | BDS Movement. (n.d.). Retrieved May 20, 2025, from, <https://bdsmovement.net/boycott-puma>
- Casey, R. (2019, September 23). “You live in fear if you want to say something about Israel” [Feature]. *Al Jazeera*. Retrieved June 30, 2025, from, <https://www.aljazeera.com/features/2019/9/23/you-live-in-fear-if-you-want-to-say-something-about-israel>
- Casey, R. (2022, June 7). *Palestinian artist targeted in Germany ahead of major art event* [News]. *Al Jazeera*. Retrieved June 30, 2025, from, <https://www.aljazeera.com/news/2022/6/7/palestinian-artists-targeted-in-germany-documenta-15-art-festival>
- Carroll, R. (2023, October 24). *UN's António Guterres calls for immediate ceasefire to end 'epic suffering' in Gaza*. The Guardian. Retrieved March 6, 2025, from, <https://www.theguardian.com/world/2023/oct/24/un-calls-for-immediate-ceasefire-to-end-epic-suffering-in-gaza>

- CNN. (2019, August 15). *AIPAC splits with Trump and Netanyahu, backs visit by Omar and Tlaib to Israel*. Politics. Retrieved March 6, 2025, from, <https://edition.cnn.com/2019/08/15/politics/aipac-ilhan-omar-rashida-tlaib-israel/index.html>
- CNN. (2022, May 26). *'They were shooting directly at the journalists': New evidence suggests Shireen Abu Akleh was killed in targeted attack by Israeli forces*. Retrieved May 15, 2025, from, <https://edition.cnn.com/2022/05/24/middleeast/shireen-abu-akleh-jenin-killing-investigation-cmd-intl/index.html>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Combat Antisemitism Movement. (2024, February 13). *Data Report 2023* [PDF]. Combat Antisemitism Movement. Retrieved July 1, 2025, from, <https://combatantisemitism.org/wp-content/uploads/2024/02/Data-Report-2023.pdf>
- Fadya, S. N. (2024). *Global Social Movement: Upaya Masyarakat Internasional dalam Merespon Tindak Kejahatan Genosida Melalui Resolusi Konflik Nir-Kekerasan Pada Kasus Israel–Palestina*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(4).
- FAQ - JVP. (n.d.). Jewish Voice for Peace. Retrieved March 6, 2025, from, <https://www.jewishvoiceforpeace.org/faq/>
- Friedman, M. (1999). *Consumer Boycotts: Effecting Change Through the Marketplace and the Media*. Routledge.
- Guide to BDS Boycott & Pressure Corporate Priority Targeting*| BDS Movement. (2024, December 06). Retrieved May 17, 2025, from <https://bdsmovement.net/news/Guide-to-BDS-Boycott>
- Hatuel-Radoshitzky, M. and Yarchi, M. (2020). Rally 'round the flag revised: external soft threats and media coverage. *Media War & Conflict*, 15(1), 61-81. <https://doi.org/10.1177/1750635220917419>

- Hitchcock, J. (2020). a rhetorical frame analysis of palestinian-led boycott, divestment, sanctions (bds) movement discourse. <https://doi.org/10.25777/gqlb-4m33>
- Human Rights Watch. (2023). World Report: Israel/Palestine. Retrieved July 17, 2025, from, <https://www.hrw.org/world-report/2024/country-chapters/israel-and-palestine>
- Idrees, Ihsan BF, & Muhammad Saud. (2020). “The Palestinian Context of the Emergence of the Movement og Boycott, Divestment and Sanctions (BDS) Movement.” *Journal of Peace, Development and Communication*, vol. 04, no. 02, 2020, pp. 01-15, Retrieved September 19, 20205, from, <https://doi.org/10.36968/JPDC-V04-I02-01>.
- Israeli Apartheid Week | BDS Movement*. (n.d.). BDS Movement |. Retrieved July 30, 2025, from <https://bdsmovement.net/iaw>
- Jewish Virtual Library. (n.d.). *State anti-BDS legislation*. Jewish Virtual Library. Retrieved July 1, 2025, from, <https://www.jewishvirtuallibrary.org/anti-bds-legislation>
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1998). *Activists Beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics*. Cornell University Press.
- Labor for Palestine. (2024, January 31). *Resolution: Committing to a Labor Strategy towards Boycott, Divestment, and Sanction at the University of California*. Retrieved September 19, 2025, from, <https://laborforpalestine.net/2024/01/31/resolution-committing-to-a-labor-strategy-towards-boycott-divestment-and-sanctions-at-the-university-of-california-uaw-2865-and-5810-berkeley/>
- Lakhani, N. (2024, June 4). *BDS founders hails campus protest for taking Israeli divestment mainstream*. *The Guardian*. Retrieved July 1, 2025, from, <https://www.theguardian.com/us-news/article/2024/jun/04/bds-omar-barghouti-israel-campus-protests>

- Lorde Cancels Israel Concert Amid Calls for Cultural Boycott.* | BDS Movement. (n.d.). Retrieved May 21, 2025, from <https://bdsmovement.net/news/lorde-cancels-israel-concert-amid-calls-for-cultural-boycott>
- Lustick, I. and Shils, N. (2022). The Palestinians, Israel, and BDS. *Israeli studies review*, 37(3), 28-57. <https://doi.org/10.3167/isr.2022.370303>
- Lutz, N. (2022). A Game of Whac-A-Mole: The BDS Movement and Its Fluidity across International Political Opportunity Structures. *Israel Studies Review*, 37(3), 58-81.
- Martyr* | *Definition, Examples, Religions, & Facts.* (2025, January 24). Britannica. Retrieved March 6, 2025, from <https://www.britannica.com/topic/martyr>
- Major Defeat for Israel: ICJ Rules that Israel is Plausibly Committing Genocide in Gaza.* | BDS Movement. (2024, January 25). BDS Movement |. Retrieved May 20, 2025, from <https://bdsmovement.net/Major-For-Israel-At-ICJ>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Ministerio de Asuntos Exteriores, Unión Europea y Cooperación. (n.d.). International sanctions. Retrieved May 12, 2025, from [https://www-exteriores-gob-es.translate.goog/en/PoliticaExterior/Paginas/SancionesInternacionales.aspx?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sge](https://www-exteriores-gob-es.translate.goog/en/PoliticaExterior/Paginas/SancionesInternacionales.aspx?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge)
- Mudore, S. B. (2024, Oktober). ARAH PERDAMAIAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL PASCASERANGAN 7 OKTOBER 2023. *Jurnal GeoCivic*, Vol. 7(2).<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/download/9260/pdf>
- Mustofa, A. Z. (2022). Peran Amerika Serikat dalam Menengahi Konflik Israel-Palestina melalui Perjanjian Camp David dan Oslo. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO* 2(2), 121,127.
- Nugraha, A. H., Dalimunthe, K. L., Abidin, Z., & Hanami, Y. (2024). Gerakan Sosial Aksi Boikot Melalui *Social Identity Model of Collective Action* pada Isu

- Bela Palestina. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 11(2), 82–94. <https://doi.org/10.24036/scs.v11i2.685>
- Nye, J. S., & Keohane, R. O. (1998). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Longman.
- Palestinians Calling From Gaza to Jerusalem: All Out on Saturday May 15<sup>th</sup> End the Ongoing Nakba and the Massacre in Besieged Gaza.* | BDS Movement. (2021, December 12). Retrieved May 20, 2025, from <https://www.bdsmovement.net/news/palestinians-calling-from-gaza-jerusalem-all-out-saturday-may-15th-end-ongoing-nakba-and>
- Palestinian Campaign for the Academic and Cultural Boycott of Israel. | BDS Movement. (n.d.). Retrieved May 21, 2025, from <https://bdsmovement.net/pacbi>
- Palestinian BDS National Committee | BDS Movement. (n.d.). Retrieved February 20, 2025, from <https://bdsmovement.net/bnc>
- Palestinian BDS National Committee. (2015, September 1). *BDS Marks Another Victory As Veolia Sells Off All Israeli Operations*. News. Retrieved February 20, 2025, from <https://bdsmovement.net/news/bds-marks-another-victory-veolia-sells-all-israeli-operations>
- Ramirez, C. (2024). *The Role of Non-State Actors in Conflict Resolution: A Comparative Analysis of Peacebuilding Efforts in Colombia and Nepal*. <https://doi.org/10.56397/sssh.2024.02.02>
- Respati, R. (2023, Oktober 11). Konflik Palestina-Israel: Sejarah, akar masalah, dan upaya penyelesaian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Retrieved May 14, 2025, from <https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masalah-dan-upaya-penyelesaian>
- Siniver, A. (Ed.). (2023). *Routledge Companion to the Israeli-Palestinian Conflict*. Routledge. DOI:10.4324/9780429027376



- Smith, D. (2001). *Trend and Cause of Armed Conflict*. In A. Austin, F. Fischer, & N. Ropers (Eds.), *Transforming Ethnopolitical Conflict* (pp. 111–128). Berghof Research Center.
- Tarrow, S. G. (2005). *The new transnational activism*. Cambridge University Press. [doi.org/10.1017/CBO9780511511237](https://doi.org/10.1017/CBO9780511511237)
- Tarrow, S. G. (2011). *Power in movement: Social movements and contentious politics* (Rev. & updated 3rd ed.). Cambridge University Press.
- The BDS Movement's Anti-Normalization Guidelines Explained* | BDS Movement. (2022, October 29). BDS Movement |. Retrieved May 19, 2025, from <https://bdsmovement.net/news/bds-movement-anti-normalization-guidelines>
- The Guardian. (2024, May 1). *Police arrest hundreds of Gaza protesters at New York universities*. The Guardian. Retrieved July 1, 2025, from, <https://www.theguardian.com/world/video/2024/may/01/police-arrest-hundreds-of-gaza-protesters-at-new-york-universities-video>
- Tilly, C. (1978). *From mobilization to revolution*. Random House.
- U.S. Departement of State. (2003, July 16). *Roadmap for Peace in the Middle East: Israeli/Palestinian Reciprocal Action, Quartet Support*. Bureau of Public Affairs. Retrieved March 06, 2025, from <https://2001-2009.state.gov/r/pa/ei/rls/22520.htm>
- Unair News. (2021, July 29). *Munculnya Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) Konteks Palestina*. Retrieved September 19, 2025, from, <https://unair.ac.id/munculnya-gerakan-gerakan-boikot-divestasi-dan-sanksi-bds-konteks-palestina/>
- UN Statement: Secretary Generals Statement Road Map Middle East Peace. Retrieved March 6, 2025, From, <https://www.un.org/sg/en/content/sg/statement/2003-04-30/secretary-generals-statement-road-map-middle-east-peace>

United Nations. (2023, December 12). *Chair Summary of Panel Discussion on “2023 War on Gaza: The Responsibility to Prevent Genocide”*. Retrieved March 6, 2025, from, <https://www.un.org/unispal/document/chair-summary-of-panel-discussion-on-2023-war-on-gaza-the-responsibility-to-prevent-genocide/>

United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs. (2022, December 16). *Protection of civilians report | 22 November-5 December 2022*. Retrieved October 29, 2025, from <https://www.ochaopt.org/poc/22-november-5-december-2022>

US Campaign for Palestinian Rights Action. (n.d.). *About - Us*. Retrieved March 6, 2025, from, <https://www.uscpraction.org/about-us>

*What is BDS? | BDS Movement*. (n.d.). BDS Movement |. Retrieved February 20, 2025, from <https://bdsmovement.net/what-is-bds>